

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data-data yang diperoleh peneliti merupakan data-data dalam bentuk angka dan pengolahan datanya pun dilakukan dengan perhitungan statistik. Menurut Arifin (2011. hlm. 15): “pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana prosesnya dilakukan secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur”.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena ditujukan dalam menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan perhitungan statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kuasi eksperimen. Arifin (2011, hlm. 74), mengemukakan bahwa: “kuasi eksperimen disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan”.

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan telah ditetapkan, metode penelitian kuasi eksperimen dipilih karena penelitian ini akan menguji dan mengetahui minat belajar siswa yang menggunakan media *Powtoon* dan siswa yang menggunakan *powerpoint*. Fungsinya menggunakan metode kuasi eksperimen ini digunakan agar dapat mengetahui perbedaan minat belajar siswa dari pemberian perlakuan terhadap kelompok kontrol, yang tidak diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Metode ini juga menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberikan perlakuan, yaitu kelompok siswa dalam suatu kelas. Metode ini dipakai agar memperoleh kemudahan, karena itu peneliti menggunakan metode penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar perbedaan minat belajar siswa dengan penggunaan sebuah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan aplikasi Powtoon.

Penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan aplikasi *Powtoon* pada kelas eksperimen dan penggunaan *powerpoint* pada kelas kontrol. Adapun pembagian variabelnya itu adalah kelas kontrol ditempatkan sebagai variable bebas (X). Sedangkan minat belajar siswa yaitu *General Attitude toward the Activity* (sikap umum terhadap aktivitas), *Enjoyment of the Activity* (merasa senang dengan aktivitas), dan *Interes in the Content of the Activity* (emosi yang menyenangkan terhadap aktivitas ditetapkan sebagai variable terikat (Y). Adapun hubungan antar variable sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas (X) \ Variabel Terikat (Y)	Kelas Eksperimen (X1)	Kelas Kontrol (X2)
<i>General Attitude toward the Activity</i>	X1Y1	X2Y1
<i>Specivic Conciused for or Living the Activity</i>	X1Y2	X2Y2
<i>Enjoyment of the Activity</i>	X1Y3	X2Y3

Keterangan:

X1Y1: minat belajar siswa pada aspek *General Attitude toward the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon*

X1Y2: minat belajar siswa pada aspek *Specivic Conciused for or Living the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon*

X1Y3: minat belajar siswa pada aspek *Enjoyment of the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon*

X2Y1: minat belajar siswa pada aspek *General Attitude toward the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*

X2Y2: minat belajar siswa pada aspek *Specivic Conciused for or Living the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*

X2Y3: minat belajar siswa pada aspek *Enjoyment of the Activity* dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Control Group Post Test Only Design. Desain ini dipilih oleh peneliti karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjuk tanpa adanya penugasan secara random untuk diberikan sebuah posttest.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, desain ini dibuat perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian dua kelompok yang telah dibandingkan keduanya diberikan posttest agar dapat diketahui minat belajar siswa.

Setelah didapatkan posttest antara kedua kelompok kemudian dibandingkan dan diuji perbedaannya. Dua kelompok tersebut diberikan perlakuan lalu diberikan posttest yang sama. Berikut ini adalah tabel Posttest-Only Control Design dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Desain Penelitian

Control Group Post Test Only Design

Kelompok eksperimen	:	X1	O2
Kelompok kontrol	:		O2

(Arifin, 2014, hlm. 78)

Keterangan:

X1 : Perlakuan/treatment kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran Powtoon.

O2 : Nilai *Posttest* setelah diberi perlakuan

Kelompok yang menggunakan media pembelajaran *Powtoon* ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan kelompok yang menggunakan media pembelajaran powerpoint ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Setelah diberikannya perlakuan X, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok atau objek yang akan dijadikan sasaran dalam proses penelitian. Menurut Arifin (2014, hlm.215) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian nilai, maupun hal-hal yang terjadi.” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di SMPN 2 Ciluku Cianjur.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII – A	30 Siswa
2.	VIII – B	32 Siswa
3.	VIII – C	33 Siswa
4.	VIII – D	32 Siswa
5.	VIII – E	31 Siswa
6.	VIII – F	30 Siswa
7.	VIII – G	31 Siswa
8.	VIII – H	30 Siswa
9.	VIII – I	30 Siswa

3.2.2 Sampel

Menurut Arifin (2014, hlm.215) menyatakan “bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)” Pemilihan metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Menurut Arifin (2011, hlm. 222) “*cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Dari jumlah populasi kelas VIII yang berjumlah 9 kelas, dipilih salah satu kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen yang menggunakan powtoon, mengapa kelas VIII yang dipilih karena kelas IX sedang sibuk mempersiapkan untuk Ujian Nasional dan kelas VII baru memulai ajaran baru sehingga kompetensi pemahaman pada materi IPS dianggap masih kurang.

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIII – H	30 Siswa	Kelas Kontrol
2.	VIII – I	30 Siswa	Kelas Eksperimen

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Model Think, Talk, Write (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Konsep utama dari model ini adalah berpikir, berbicara, juga menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan model yang membuat siswa dapat berpikir secara individu, mencari ide, selanjutnya mewujudkan ide tersebut melalui sebuah tulisan. Dalam model pembelajaran ini, guru akan membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas

siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat terbuka dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya lalu siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*). Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*). Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa

3.3.2 Powtoon

Powtoon merupakan sebuah media paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. *Powtoon* tidak jauh beda dengan media Power Point untuk mempersentasikan suatu bahan ajar akan tetapi Powtoon lebih menarik karena banyak pilihan animasi. Permasalahan guru disekolah sebenarnya adalah media yang seperti apayang mampu membuat siswa itu mudah menerima materi yang diberikan oleh guru tersebut.

3.3.3 Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Aspek – aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Aspek – aspek minat

dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk (1996, hlm. 304) sebagai berikut (1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas (2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conscious for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek (3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya (4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*) (5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri (6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*), yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

3.4 Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:148): “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini adalah disebut variabel penelitian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti”. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan instrument berupa angket minat untuk mengukur perbedaan minat belajar siswa.

3.4.1 Skala Minat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala minat. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk melihat minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan aplikasi *Powtoon* terhadap minat belajar siswa.

Tabel 3.5

Skala Minat

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.						
2.						

(Arifin, 2014, hlm. 241)

Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert. Dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan dengan jawaban positif dan pertanyaan dengan jawaban negatif, adapun pembagian skala yaitu pernyataan Ya, Kadang-kadang dan Tidak. Skor yang digunakan yaitu 1, 2, 3, 4, 5 disesuaikan dengan jenis pernyataan. Adapun bobot dari pertanyaan dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skala Likert

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah baik untuk digunakan atau belum. Dalam penelitian ini pengujian validitas yang digunakan yaitu berupa uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Instrument yang memiliki validasi konstruksi (*construct validity*) apabila instrument dapat mengukur apa yang telah didefinisikan, dalam hal ini gejala yang diukur adalah minat belajar siswa sedangkan pengujian validasi isi (*content validity*) adalah isi dan materi pelajaran dibandingkan. Dalam melakukan uji validasi konstruksi dan validasi isi, peneliti melakukan *expert judgment* yakni meminta pendapat dari berbagai dosen ahli media, mata pelajaran, dan satu guru sekolah tempat penelitian untuk menelaah semua instrument yang dikembangkan.

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 248), reliabilitas adalah derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Konsep realibilitas mendasari kesalahan pengukuran yang mungkin terjadi pada suatu proses pengukuran atau pada nilai tertentu, sehingga menimbulkan perubahan pada susunan kelompoknya.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, karena rumus alpha digunakan untuk mencari realibilitas intrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ali (2010) bahwa tes itu tidak menghasilkan skor yang bersifat dikotomus (seperti tes uraian atau skala), atau mengukur dengan memperhatikan kecepatan waktu, maka uji kerealibelan test-test itu dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Penghitungan uji reliabiliti ini menggunakan bantuan SPSS 23.0. Berikut ini adalah langkah-langkah penghitungan uji reliabiliti.

- 1) data dari hasil pengisian angket 30 responden yang sudah ditulis dalam *microsoft excel* disalin;
- 2) buka aplikasi SPSS pada bagian *Data View* simpan salinan data dari hasil angket;
- 3) klik *Variable View*, pada kolom *Name* ubah menjadi Butir_1 sampai Butir_36;
- 4) pilih pada *toolbar* yaitu *Analyze* lalu klik;
- 5) pilih *Scale* lalu pilih *Reliability Analyze*;
- 6) pindahkan semua data ke kolom *Items*;
- 7) klik pada menu pilihan yaitu *Statistics* dan pilih pada tabel *Descriptive for* yaitu *Item*, *Scale*, dan *Scale if deleted*;
- 8) lalu klik *Continue*, dan
- 9) terakhir klik *OK*.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan hasil akan muncul pada lembar kerja *document* di SPSS. Lihat pada tabel *Reliability Statistics*. Ketika mengambil keputusan gunakan tabel korelasi Guilford.

Tabel 3.7
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Subana, dkk (2005, hlm. 104)

3.5.3 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji normalitas. Adanya uji normalitas kita dapat menguji normalitas/keabsahan sampel. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data Statistical Products and Solution Services (SPSS) versi 23.0. Untuk menguji normalitas dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05, maka data berdistribusi normal. Berikut ini langkah-langkah penggunaan SPSS 23.0 untuk menghitung uji normalitas.

- 1) salin data skor eksperimen dan kontrol dari masing-masing kelas di *Microsoft Excel*;
- 2) buka aplikasi SPSS pada bagian *Data View* simpan salinan data pada variabel 1;
- 3) variabel 2 pada *Data View* isi dengan kode angka 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 untuk total skor, 2 untuk aspek *Enjoyment of the Activity*, 3 untuk aspek *General Attitude toward the Activity* dan 4 untuk aspek *Specitiv Conscious for of Living the Activity*;
- 4) klik *Variable View*, pada kolom *Name* ubah menjadi Skor dan Aspek_Minat;

- 5) pada kolom *Values* baris kedua, atur *Value Labels*. Pada kolom *Value* isi angka sesuai pada bagian *Data View* yaitu angka 1, 2, 3, dan 4. Kemudian isi pada bagian *Label* yaitu pengkodean sesuai yang telah dijelaskan pada tahap nomor 3;
- 6) klik OK;
- 7) pilih pada *toolbar* yaitu menu *Analyze* lalu pilih *Descriptive Statistic*, lalu pilih *explore*;
- 8) pilih variabel nilai untuk dipindahkan ke kolom *Dependent List*, variabel kelas untuk dipindahkan ke kolom *Factor List*;
- 9) pilih menu plot, lalu pilih *Normality plots with tests*;
- 10) selanjutnya klik menu *Continue*; dan
- 11) klik menu OK.

3.5.4 Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (1996, hlm. 250) “uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian”. Untuk menguji data dilakukan dengan uji F, dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil dengan rumus sebagai berikut:

Uji homogenitas dibantu oleh program pengolah data Statistical Products and Solution Services (SPSS) versi 23.0 dengan menggunakan uji Levene test. Kriterianya apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen, sebaliknya apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan SPSS untuk uji homogenitas.

- 1) Data nilai dari masing-masing kelas dan aspek minat di *Microsoft Excel* disalin;
- 2) buka aplikasi SPSS pada bagian *Data View* simpan salinan data pada variabel 1;
- 3) variabel 2 pada *Data View* isi dengan kode angka 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol;

- 4) klik *Variable View*, pada kolom *Name* ubah menjadi Skor dan Kelas;
- 5) pada kolom *Values* baris kedua, atur *Value Labels*. Pada kolom *Value* isi angka sesuai pada bagian *Data View* yaitu angka 1 dan 2. Kemudian isi pada bagian *Label* yaitu pengkodean untuk angka 1 dan 2 yaitu kelas Eksperimen dan Kontrol (satu per satu untuk di add di kolom bagian bawah);
- 6) klik OK;
- 7) pilih pada *toolbar* yaitu menu *Analyze* lalu pilih *Compare Means*, lalu pilih *One-Way Anova*;
- 8) pilih variabel nilai untuk dipindahkan ke kolom *Dependent List*, variabel kelas untuk dipindahkan ke kolom *Factor*;
- 9) pilih menu *options*, lalu pilih *Homogeneity of variance test*;
- 10) selanjutnya klik menu *Continue*; dan
- 11) klik menu OK.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan gain skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada minat *aspek General Attitude toward the Activity* (sikap umum terhadap aktivitas), *Enjoyment of the Activity* (merasa senang dengan aktivitas), dan *Intrinsic Interes in the Content of the Activity* (emosi yang menyenangkan terhadap aktivitas).

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji-t *independent*. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t independen, yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, H_1 diterima

Uji-t merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji perbedaan dua rata-rata dari dua sampel tentang suatu variable yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dibantu oleh program pengolah data Statistical Products and Solution Services (SPSS) versi 23.0 dan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t independent. Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis menggunakan SPSS.

- 1) Data nilai dari masing-masing kelas dan aspek minat di *Microsoft Excel* disalin;
- 2) buka aplikasi SPSS pada bagian *Data View* simpan salinan data pada variabel 1;
- 3) variabel 2 pada *Data View* isi dengan kode angka 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol;
- 4) klik *Variable View*, pada kolom *Name* ubah menjadi Skor dan Kelas;
- 5) pada kolom *Values* baris kedua, atur *Value Labels*. Pada kolom *Value* isi angka sesuai pada bagian *Data View* yaitu angka 1 dan 2. Kemudian isi pada bagian *Label* yaitu pengkodean untuk angka 1 dan 2 yaitu kelas Eksperimen dan Kontrol (satu per satu untuk di add di kolom bagian bawah);
- 6) klik OK;
- 7) pilih pada *toolbar* yaitu menu *Analyze* lalu pilih *Compare Means* lalu pilih *Independent Sample T-Test*;
- 8) pilih variabel nilai untuk dipindahkan ke kolom *Test Variabel*, variabel kelas dipindahkan ke kolom *Grouping Variable* lalu klik menu *define group*;
- 9) pada menu *define group*, isi *group* I dengan angka 1 yaitu kelas eksperimen dan *group* II dengan angka 2 yaitu kelas kontrol;
- 10) selanjutnya klik menu *Continue*; dan
- 11) klik menu OK

Pada penelitian ini hipotesis yang akan di uji terbagi menjadi dua, yaitu secara umum dan khusus.

a. Hipotesis Umum

Hipotesis Nol (H0)

H0: Tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dengan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis Statistik:

$$H0: \mu_1 = \mu_2$$

Hipotesis Kerja (H1)

H1: Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dengan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis Statistik:

$$H1: \mu_1 > \mu_2$$

b. Hipotesis Khusus

1) *Enjoyment of the Activity*

Hipotesis Nol (H0)

H0: Tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa pada aspek *Enjoyment of the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis statistik:

$$H0: \mu_1 = \mu_2$$

Hipotesis Kerja (H1)

H1: Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa pada aspek *Enjoyment of the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_1 > \mu_2$$

2) *General Attitude toward the Activity*

Hipotesis Nol (H₀)

H₀: Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa pada *aspek General Attitude toward the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Hipotesis Kerja (H₁)

H₁: Terdapat perbedaan minat belajar siswa pada *aspek General Attitude toward the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Ciajur.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_1 > \mu_2$$

3) *Specivic Conciused for or Living the Activity*

Hipotesis Nol (H₀)

H₀: Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa pada *aspek Specivic Conciused for or Living the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

Hipotesis Kerja (H₁)

H1: Terdapat perbedaan minat belajar siswa pada aspek *Specivic Conciused for or Living the Activity* yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan aplikasi *Powtoon* dibandingkan siswa yang menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cilaku Cianjur.

Hipotesis statistik:

$H_0: \mu_1 > \mu_2$